

RESILIENSI DIRI ATAS KESEPIAN DALAM TINDAKAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL

(Studi Kasus Atas Kesepian Manusia Pada Film Joker Karya Todd Phillips)

Yohanes Probo DS

Universitas Bunda Mulia , Jakarta, Indonesia

Abstrak

Gerak laju dinamis Perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghantar dan menghadirkan dampak perubahan tersendiri dalam kehidupan manusia. Disatu sisi manusia terbantu karena kepenuhan terhadap kebutuhannya. Namun, disisi yang lain manusia mengalami keterasingan terhadap diri dan lingkungannya. Ditengah laju pertumbuhan teknologi tersebut, manusia jatuh dan semakin terpuruk pada rasa tidak peduli terhadap sesama. Manusia terpuruk didalam rasa ketidakadilan terhadap perlakuan dalam hidupnya dan ditengah itu semua, manusia tersandera serta tidak bisa mengelak dan menghindari dari rasa kesepiannya. Ditengah laju teknologi yang tak terbendung, manusia mengalami keterpurukan karena teknologi itu sendiri menghadirkan rasa kesepian. frekuensi laju dan gerak pertumbuhan pengetahuan yang semakin tinggi tidak diimbangi oleh kecakapan dan kepandaian manusia dalam mengelola kesepian yang menghinggapinya. Akhirnya, apa yang terjadi dalam hidupnya tidak dapat di pahami sebagai yang baik sekaligus tidak menjadi penawar serta daya sembuh yang optimal ketika manusia mengalami kesepian dalam hidupnya. Film Joker karya Todd Phillips menjadi salah satu cerminan bahwa ditengah arus kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi yang semakin dirasa sulit. Manusia kerap mengalami degradasi dalam moralitas. Ketika manusia tidak mampu mengenal dekat mengenai kesepiannya, tindakan pelepasan, pelarian dan pelampiasannya dapat dilakukan secara tidak wajar dan manusiawi. Jalan tengah yang dapat menjadi solusi adalah mengenali dan menyadari diri sendiri dengan utuh. Menerima dan mengakui dan berdamai dengan diri sendiri. Menyadari dan bersikap terbuka terhadap diri sendiri dalam tindakan komunikasi intrapersonal dan interpersonal, merupakan keutamaan yang harus dipahami dan diperhatikan. Melalui komunikasi intrapersonal dan interpersonal tersebut, setiap pesan yang disampaikan oleh lawan bicaranya dengan baik dan benar kita dapat mengenali, berdamai dan melampaui dengan kesepian itu

Kata kunci : Melampaui, Komunikasi Intrapersonal, Kesepian, Joker, Arthur

ABSTRACT

The Dynamics of Developmental Motion and Development of Science and Technology have Delivered and Delivered Changes provided in Human Life. On one hand humans are helped by the fullness of their needs. However, on the other hand humans change alienation to themselves and their environment. Placed higher than the technology, humans mature and increasingly sink into unnecessary feelings towards others. Humans slumped in a sense of injustice against in and in the midst of it all, humans are held hostage and can not evade and avoid feeling chosen. Amid the unstoppable pace of technology, humans reverse adversity because the technology itself presents a sense of pity. Increased speed and increased movement of higher knowledge is not matched by human skills and intelligence in managing the loneliness that descends on it. Finally, what happened in the conversation could not be understood as being good when not being an antidote and optimal recovery power of Todd Phillips's Joker film became one of the reflections in the midst of technological progress, economic growth that was increasingly difficult. Humans often increase degradation in morality. When humans are unable to contact closely about the selection, the act of releasing, escaping and venting can be carried out improperly and humanely. The middle way that can be the perfect solution and works for itself as a whole. Accept and accept and make peace with yourself. Being considered open to oneself in intrapersonal communication is a virtue that must be understood and understood. Through good and true interpersonal communication we can transcend, reconcile and transcend with it

Keywords: Beyond, Intrapersonal Communication, Lonely, Joker, Arthur

1. PENDAHULUAN

Perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghantar dan menghadirkan dampak perubahan tersendiri dalam kehidupan manusia. Namun, perlu disadari, laju pertumbuhan pengetahuan yang semakin tinggi tidak dapat menjadi penawar ketika manusia mengalami kesepian dalam hidupnya. Sebagai gambaran pengantar. Hadirnya film *Joker* karya Todd Phillips yang dirilis 2 Oktober 2019 yang lalu (sinema.com). munculnya film tersebut ketengah masyarakat, merupakan kontardiksi dari laju pertumbuhan pengetahuan serta degradasi moralitas manusia terhadap sesamanya. Dalam film tersebut, ditampilkan, bahwa dalam kondisi penyakit kejiwaan yang dialami oleh Arthur, membuatnya sulit untuk dapat mengendalikan diri terhadap lingkungan disekitarnya. Terhadap rekan- rekan kerja, serta orang- orang yang menjalin komunikasi dengannya. Terutama ketika ia merasa diperlakukan tidak baik oleh mereka yang berada disekitarnya, pun oleh Ibunya sendiri yang tengah mengalami penyakit delusi (Tribunsnews.com).

Penyakit mental yang diderita oleh pemeran tokoh utama dalam film tersebut, dalam kehidupan nyata dikenal dengan *Pseudobulbar affect* (PBA), yaitu penyakit kejiwaan dimana hal ini dapat terjadi pada penderita yang tidak dapat mengontrol tindakan tertawa pada saat ia mengalami depresi. Penyakit ini dapat membuat penderita tertawa pada saat yang tidak tepat (Kompasiana.com). Menurut sejumlah informasi yang dapat dipelajari lebih lanjut, penyakit kejiwaan seperti *Pseudobulbar affect*, yang dialami oleh Arthur, ditenggarai terjadi karena beberapa faktor. Indikasi yang dapat dipahami, timbulnya penyakit mental ini, disebabkan oleh adanya kerusakan pada korteks prefrontal yaitu area otak yang membantu mengendalikan emosi yang meletup- letup pada dirinya. Sehingga, kemudian secara tidak sadar ia melakukan tindakan- tindakan yang dianggap aneh oleh orang disekitarnya, seperti tertawa pada saat yang tidak tepat. Perbuatan menangis, marah- marah pada saat yang tidak baik (Kompasiana.com).

Penyakit mental yang dialami oleh Arthur serta pengalaman- pengalaman trauma yang dialami masa lampau terhadap dirinya. Ditambah penyakit mental yang dideritanya seperti sulit untuk diobati dan dimaafkan. Oleh karena itu, Pengalaman dan derita yang dialaminya, membawa pada rasa kesepian pada dirinya. Orang yang kesepian merasa terasing dari kelompoknya, tidak merasakan hangatnya cinta pada orang di sekelilingnya. Mereka merasa, tidak ada yang peduli dengan dirinya dan merasakan kesendirian, serta merasa sulit untuk mendapatkan teman. Kesepian cenderung untuk menjadi tidak bahagia dan tidak puas dengan diri sendiri, tidak mau mendengar keterbukaan intim dari orang lain dan cenderung tidak membuka diri, merasakan kesia- siaan (hopelessness), dan merasa putus asa (Kajianpustaka.com).

Arthur yang mengalami penyakit kejiwaan dan kemudia dia mengalami kesepian dalam hidupnya memiliki kekurangan dan keterbatasan untuk melakukan komunikasi. Baik komunikasi yang dapat dilakukan secara intrapersonal, maupun interpersonal. Hal ini tampak di beberapa bagian cuplikan film saat ia kesulitan untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri dan ketika berhadapan dengan orang lain (TribunNews.com) Dalam kesepian yang ia alami, ada trauma dan luka batin pada hidupnya yang sulit untuk dikomunikasikan dengan dirinya. Kondisi ini diperparah dengan sikap Ibunya yang selalu mengalami delusi tentang kehidupan masa lalunya. Lebih lanjut, efek yang mungkin terjadi atas ketidak mampuan dalam mengatasi penyakit kejiwaan tersebut adalah dengan melakukan tindakan- tindakan yang agresif terhadap lawan bicara dan orang- orang disekitarnya. Pelarian dalam bentuk menyakiti sesamanya. Peristiwa dan kejadian yang dialami oleh Arthur, membawa dirinya menjadi sulit membangun komunikasi dengan diri sendiri dan orang lain. Hal ini juga menjadi perhatian, terutama bagaimana ia dapat mengolah dan merepresentasikan dirinya berhadapan dengan tindakan- tindakan komunikasi intrapersonal dan interpersonal yang harus ia bangun dengan dirinya sendiri dan dia terapkan didalam komunikasi dengan sesamanya (Kompasiana.com).

Dalam uraian dibawah ini, berikut dijelaskan beberapa hal mengenai pengertian- pengertian yang dapat dipaparkan untuk memahami beberapa istilah yang terdapat dalam penulisan artikel ini. Bila melihat sebuah pengertian yang dapat digagas dalam penulisan artikel ini. Kata Resiliensi, bila merujuk pada beberapa pemahaman yang dipandang oleh beberapa tokoh, merujuk pada pengertian apa yang dipaparkan

oleh Connor & Davidson (2003). Dalam penjelasannya, mereka mengatakan bahwa resiliensi dapat dilihat sebagai tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh individu terkait dalam hal kemampuan dan kepandaianya untuk berani menghadapi penderitaan (Sarjanaku.com). Artinya dalam segala situasi dan kondisi yang dihadapi oleh manusia, entah itu baik dan buruk. manusia mampu mengatasi dan menyikapi segala yang terjadi dalam hidupnya. Sementara itu, dalam persepsi yang senada, tokoh Block & Kreman (Xianon&Zhang, 2007), mereka menegaskan dan menyatakan bahwa resiliensi dapat digunakan untuk menyatakan kapabilitas individual seseorang untuk bersikap dan bertahan terhadap situasi yang dialami. Serta bisa dan mampu beradaptasi dalam keadaan stress dan mengalami penderitaan didalam hidupnya (Sarjanaku.com). Sementara itu, tokoh Gail E. Myers & Michelle Toela Myers dalam buku *The Dynamics of Human Communication a Laboratory Approach*, tahun 1992 menuturkan bahwa, apa yang menimpa dan terjadi didalam kehidupan manusia, pasti terjadi juga dengan berlaku oleh kita sebagai manusia. dalam pemahaman ini, peristiwa yang dialami oleh orang lain, secara tidak langsung maupun langsung kita akan mengalaminya. Artinya apa yang terjadi dalam diri manusia pada umumnya terjadi dalam diri kita. Peristiwa dalam hal ini kesepian yang terjadi pada film Joker, dalam kehidupan nyata kita juga mengalaminya. Kejadian dan hal seperti apa yang mereka pikirkan, rasakan, nilai-nilai yang dianut, reaksi, khayalan, mimpi, dan lain-lain merupakan dimensi dari intrapersonal melalui komunikasi dalam diri kita dan selanjutnya bagaimana komunikasi itu juga di sampaikan kepada orang yang ada dalam lingkungan kita. Kajian dari sisi komunikasi, dalam tataran studi kognitif tersebut, berusaha memaparkan serta menjelaskan bagaimana tindakan manusia serta tanggapan manusia terhadap simbol- symbol yang menjadi ciri khas dalam manusia melihat kesepian sebagai upaya untuk bersikap dan mengambil peran masing- masing sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Tidak terlepas dari padaitu saja, bagaimana tindakan selanjutnya dalam menentukan sikap yang dapat dilakukan untuk menentukan dan bagaimana mereka mengambil sikap atas keputusan, menyimpan, dan mengolah data dalam pikiran (Mazdalifah,2004: 123-127). Sementara itu, dalam bagian yang berbeda. Dalam buku *Trans-Per Understanding Human Communication*, 1975, dijabarkan dengan gamblang bahwa komunikasi intrapersonal merupakan tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh individu terkait untuk memahami dan mengatasi apa yang menjadi peluang dan tantangan hidupnya. Proses interaksi individu dalam menciptakan pengertian yang bermanfaat bagi hidupnya (Mazdalifah,2004: 123-127).

Dari berbagai definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa, komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, dia berbicara pada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya sendiri, dan dijawab oleh dirinya sendiri. Apabila seseorang mampu berdialog dengan diri sendiri berarti ia mampu mengenal diri sendiri. Adalah penting bagi kita untuk bisa mengenal diri sendiri sehingga kita dapat berfungsi secara bebas di masyarakat. Belajar mengenal diri sendiri berarti belajar bagaimana kita berpikir, merasa, dan bagaimana kita mengamati, menginterpretasikan, dan mereaksi lingkungan kita. Oleh karena itu untuk mengenal diri pribadi, kita harus memahami dengan baik komunikasi intrapersonal. Dalam hal pemahaman yang lain Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (awareness) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Sementara itu, dalam pemahaman yang lebih luas. Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau dapat dikatakan sebuah proses penyampaian antar individu dalam mencapai kesepakatan dan tujuan bersama. Hal ini, merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, metode yang dipakai, dengan menggunakan metode kualitatif. Kajian ini menggunakan metode literatur, terutama terkait dengan analisis pustaka serta dokumen- dokumen yang diperlukan dalam menunjang penulisan ini (Fensi,2018). Hal- hal yang meliputi didalam analisis dokumen, yakni analisis otobiografi, memoar, catatan- catatan lepas harian, surat- surat pribadi, berita di harian, artikel didalam majalah, catatan dan berkas dipengadilan, brosur, bulletin, foto- foto dan lain sebagainya (Deddy Mulyana, 2013:195).

Analisis kritis yang dapat digunakan lebih dalam dan menyeluruh. Untuk mengulas dan mengupas mengenai artikel- artikel yang ada di harian, majalah dan sumber- sumber literature yang tersedia dan memadai (Sasongko,2018).

Beberapa catatan dan temuan akan dibahas dan diperuncing dalam konteks yang disesuaikan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Kemudian, keseluruhan kajian nantinya akan dikonektifitaskan secara diametral dengan mengambil jarak yang berbeda (Kajianpustaka.com), dengan pemahaman masyarakat atau mereka yang melihat sisi yang tampak dalam film Joker tersebut.

Dalam proses selanjutnya, kemudian dirancang dalam sistem polarisasi sebuah jembatan yang menghubungkan sebuah tindakan yang dapat melahirkan pemahaman yang komprehensif. Disamping itu juga, untuk mengatasi sekaligus menemukan solusi melalui ide- ide terbaru. Sehingga pada akhirnya, kita dapat melihat sekaligus menelisik tindakan, serta perbuatan yang dapat dilakukan untuk melampaui rasa kesepian yang hinggap, dan dimiliki oleh setiap manusia (Strauss,2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tayangan film Joker karya Todd Phillips. Telah membawa pemahaman penafsiran dan pemaknaan tersendiri bagi mereka yang menyaksikan film tersebut. Secara keseluruhan, Film bergenre drama, *action* dan *adventure* ini memiliki durasi penayangan selama 122 menit. Film ini di produksi oleh Warner Bros dan disutradarai oleh Todd Phillips. Diperankan dengan beberapa aktor kawakan, seperti Joaquin Phoenix (Joker), Robert De Niro (Murray Franklin), Zazie Beetz (Sophie Dumond), dan Frances Conroy (Penny Fleck). Film tersebut akan dirilis pada awal minggu, di 4 Oktober 2019 (Suryamalang.com).

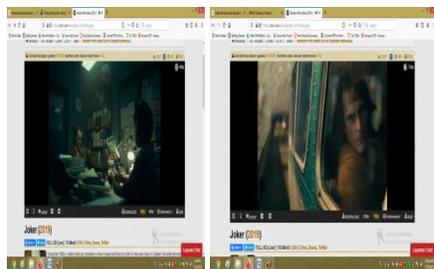
Bila menyaksikan film Joker karya Todd Phillips, banyak nilai dan pesan yang dapat diambil. Film apik mengenai realitas kenyataan yang ada didalam masyarakat ini lahir dari upaya konkrit yang dilakukan oleh Arthur dalam menghidupi, mengenali dan menjejaki dirinya. Arthur adalah sosok pria yang memiliki kepribadian yang baik. Pada adegan awal. Gambar 1, dibuka dengan menampilkan sosok Arthur yang tengah mempersiapkan diri untuk menjadi badut pada salah satu toko di tengah kota tersebut. Nampak pada gambar tersebut ia tengah mempersiapkan diri dengan memakai tat arias seperti badut. Namun, bila melihat lebih dalam pada tampilan gambar 1 tersebut, seolah olah sudah tampak, Arthur memendam kesepian yang dalam. Ini terlihat pada tatapan matanya yang kosong dan tidak memiliki sikap semangat kerja yang tinggi. Entah apa yang ada dibenaknya. Apa yang sedang dipikirkannya, namun hal ini menyiratkan ia mengalami kesendirian dijiwanya.



Gambar 1 **Gambar 2**

Pada gambar 2, dikisahkan, Arthur yang sedang mengunjungi psikiater pada dinas kesehatan dikotanya. Ditempat itu, dia berusaha untuk mengatasi derita yang dialaminya bahwa ia memiliki gangguan mental yakni penyakit yang dapat menyebabkan ia tertawa pada saat yang tidak tentu dan tidak dapat dikontrol. Adanya ketidakteraturan, serta ketidakselarasan secara emosional inilah yang di menjadi pemicu dan pencetus hadirnya perasaan yang tidak menentu dalam hal ketidaksetabilan dalam mengelola emosiaonal secara signifikan. Perlakuan dan sikap yang tidak manusiawi terhadap joker telah meninggalkan luka dan menorehkan perasaan yang tidak menyenangkan dan perasaan terganggu di dalam diri individu yang memiliki perasaan kesepian dan hampa dalam hidupnya (Jurnal.usu.acid)

Selain hal tersebut, kesepian dapat memiliki dampak yang tidak baik bagi dirinya sendiri. Orang yang memiliki perasaan kesepian merasa memiliki perasaan tidak menyenangkan dan terganggu juga karena adanya penilaian yang negatif atau ketidaksesuaian perilakunya yang dibandingkan dengan kecenderung perilaku sosial pada umumnya. Disatu sisi Joker melihat perlakuan masyarakat terhadap hidupnya diluar batas. Hal ini terlihat ketika ia di ejek dan dipukuli ketika sedang bekerja dan sekelompok anak muda mengambil papan reklame saat dia mempromosikan barang ditoko. Tidak mengherankan bahwa keadaan masyarakat yang cuek dan tak mau peduli terhadap sesamanya semakin melahirkan motivasi yang kuat untuk membalas dan menyakiti kembali perasaan kesepian yang dialaminya



Gambar 3 **Gambar 4**

. Cukilan adegan pada gambar 3, terlihat bagaimana Arthur tengah berdiskusi dengan pemimbing kejiwaanya. Namun apa yang dialaminya, dengan penyakit *Pseudobulbar affect* (PBA), yaitu penyakit kejiwaan yang dideritanya, sepertinya ia mengalami kesepian. Hal ini terlihat ketika informasi yang ia peroleh dari lembaga pemerintah yang menangani penyakit kejiwaan tersebut. dalam hal ini, pemerintah berencana menutup semua pembiayaan pengobatan bagi mereka atau warga masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan. Kondisi kejiwaan yang dilami Arthur juga dapat dialami oleh kita yang hidup dimasyarakat saat ini. Kondisi ini terjadi pada penderita yang tidak dapat mengontrol tindakan tertawa pada saat ia mengalami depresi.

Sejak kecil Arthur sudah mengalami pelbagai macam tindak kekerasan. Hal ini didapat oleh orangtua angkatnya yang kerap memperlakukan dia dengan tindakan kasar. Pelbagai kekerasan fisik dan hujatan kerap pula ia terima. Hal ini, tentu saja membuatnya mengalami depresi, ketakutan, dan kesepian yang luar biasa. Trauma dan penderitaan sudah menjadi bagian hidupnya. Siksaan orang tua, yang juga kehilangan kewarasan, mendorong Arthur berada pada pucuk ketidakmampuan mengendalikan diri dan kesepiannya. Tawa yang keluar dari wajahnya justru penuh dengan kengerian dan rasa ingin membalas dendam (Rumahfilsafat.com).

Demikian juga, pada gambar 4, tampak Arthur yang tengah putus asa untuk mengatasi kondisi kejiwaannya dan sejumlah masalah yang dihadapinya. Baik itu dalam keluarga dengan ibunya yang sakit dan mengalami delusi. Sementara itu, disatu sisi ia juga tengah mengalami masalah dengan pekerjaannya. Di tempat pekerjaannya, ia dituntut untuk bekerja dengan baik dan benar. Tidak menghilang dan harus mengembalikan papan reklame yang hilang saat dipakainya untuk promosi penjualan tersebut.



Gambar 5 Gambar 6

Potongan dalam gambar 5, memperlihatkan bagaimana didalam rasa kesepian yang dihadapinya, ia tengah memperjuangkan keberadaan dirinya agar dapat diterima oleh masyarakat. Terutama oleh pimpinan yang akan memecatnya karena ditengah kegiatannya dalam pertunjukkan badut, ia kedepan membawa senjata tajam. Tentu saja atas perbuatannya ini, pimpinan dan tempat ia melayani, yakni rumah sakit, akan menolak dia untuk bermain dan tampil kembali.

Arthur dalam keterangannya, ia melakukan membawa senjata, semata- mata untuk menjaga dirinya. Membuat dia bisa mengatasi kesepiannya. Namun, akhirnya ia tidak bisa menahan dirinya. Pada gambar 6, ia bereaksi menendang- nendang tempat sampah, sebagai penyaluran atas kekesalan dan kesepian yang dialaminya. Serta ketidakmampuan dirinya mengolah kesepian atas peristiwa yang dialaminya tersebut.

Arthur dalam penjelasan gambar ini tengah megalamin tingkat kesepian yang tinggi (Martha,127:2018). Hal ini terlihat jelas ketika dia mengalami benturan- benturan permasalahan dalam hidupnya. Sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kesepian dalam hidupnya yakni dengan melampisakan dan memukul serta menendang apa yang ada dan dekat dengan dia. Entah apapun tindakannya, seperti nya ia tidak dapat membalas dan tidak kuasa terhadap apa yang dia hadapi.



Gambar 7



Gambar 8

Pada adegan dalam gambar 7, diperlihatkan tampilan saat dia harus menerima keputusan untuk diberhentikan dengan sepihak. Maka, atas keputusan pemberhentian kerjanya, ia merasa frustrasi dan bersedih. Demikian juga dalam gambar 8, pada kisah gambar tersebut, diutarakan tentang ia yang semakin tidak bisa mengatasi tekanan- tekanan yang dia dapat pasca pemecatan dirinya. Ia harus dapat membuktikan dirinya untuk mencari tahu tentang masa lalu hidupnya.

Pencaharian diri berhadapan dengan delusi yang dialami oleh ibunya. Arthur dengan segenap kemampuannya, berusaha mencari keterangan bahwa ia adalah anak dari calon walikota Thomas Wayne. ini didapat setelah ia membaca surat yang di buat oleh ibunya, (lih, Gambar 9), Penny Fleck kepada Thomas Wayne (Kompasiana.com).



Gambar 9 **Gambar 10**

Dalam petikan gambar 10, ditampilkan juga bagaimana Arthur ditengah kesepiannya mencari identitas tentang dirinya, ia dihadapkan pada beragam masalah kembali. Ibunya mengalami sakit dan harus dibawa kerumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang intensif



Gambar 11 **Gambar 12**



Gambar 13 **Gambar 14**

Pada gambar 11, kita melihat Arthur saat tampil pada acara live Murray Franklin Show, sebuah acara komedi realita tentang kehidupan (gambar 12). Tampak dalam wawancara, ia terlihat mengumpat dan menjelaskan tentang apa yang telah ia lakukan terhadap orang lain. dalam pemaparannya, Arthur seperti menyembunyikan kesepiannya dengan menjelaskan melalui lakon komedi (Gambar 13). Namun, ketika Murray mulai mengolok dan menghina tentang dirinya yang dianggap tidak bisa menerima kenyataan (Gambar 14), kemudian ia menarik sebuah senjata dan menembak Murray sampai meninggal.



Gambar 15



Gambar 16

Kesepian yang dialami dalam hidupnya semakin tampak. Ini, tampak pada gambar 15 dan gambar 16. Saat dimana Arthur tetap terlihat tersenyum dalam tatapan yang kosong saat ia selesai membunuh Murray dan ketika ia berada ditengah kerumunan saat demonstrasi dilakukan di tengah kota Gotham tersebut.



Gambar 17



Gambar 18

Diakhir kisah film Joker tersebut, pada gambar 17, ditampilkan sosok Arthur yang tangan dipenjara dan mengalami masa rehabilitasi. Apa yang dirasakan dalam kesepian yang mendalam dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan terhadap orang lain. Arthur menegaskan bahwa orang lain tidak akan paham tentang kesepian yang dihadapi dalam mengatasi masalah- masalah kehidupannya. Pada potongan terakhir, gambar 18, disana di tampilkan sosok Arthur yang telah melakukan tindakan pembunuhan lagi. Ia membunuh psikiater yang merawatnya karena menurut ia, psikiater tersebut tidak akan dapat menolong dirinya untuk dapat mengatasi kesepiannya.

Pembahasan

Melihat lebih jauh mengenai tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh Arthur dalam mengatasi kesepian yang dihadapi oleh Arthur sebagai pemeran Joker. Serta bagaimana melihat kesepian ini dalam hidup keseharian sebagai manusia. Kemudian, bagaimana tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan berdamai dengan kesepian tersebut. Disini akan di uraikan kembali dalam usaha untuk memperjelas dan mempertegas mengenai hal- hal yang berkaitan dengan seluk- beluk komunikasi interpersonal terlebih dahulu. Kemudian setelah mengenal tentang bagaimana mengelola dan berdamai tentang pengendalian dalam komunikasi dengan diri sendiri.

Selanjutnya setelah dapat mengenal dan memahami dengan baik tentang komunikasi personal dengan diri sendiri. Memahami dan mengenal lingkungan sekitar terutama dengan orang lain menjadi penting.

Hal mendasar yang dapat dilihat dalam memahami komunikasi interpersonal mengenai kaitannya dengan usaha mengatasi dengan kesepian, yakni dengan mengenali elemen- elemen yang terdapat dalam tindakan komunikasi interpersonal tersebut, sebagai benang merah untuk mengurai kesepian.

Tindakan yang diperbuat dalam usaha untuk berdamai dengan kesepiannya, yakni dengan melakukan komunikasi intrapersonal dan interpersonal yang intens dan jujur. Komunikasi yang mengedepankan tentang adanya keterbukaan terhadap diri sendiri dalam berlaku dan bertindak serta mengatasi setiap kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, komunikasi dengan diri sendiri dan orang lain, perlu dilandaskan pada aspek- aspek diatas, sehingga dalam penerapannya memungkinkan manusia untuk lebih secara jujur terbuka, menerima keadaan diri dan lebih berani untuk menghadapi kesepian dalam hidupnya.

Rasa kesepian yang dialami oleh Arthur sebagai tokoh utama dalam film joker tersebut, terjadi atas rasa kesepian yang dialami dalam hidupnya. Bagaimana Arthur mengalami dilemma dalam hidup dan dirinya kemudia bagaimana kendala yang ia hadapi untuk menerima kenyataan hidup dalam hidupnya. Realita kehidupan yang ditampilkan di film tersebut seakan- akan menegaskan kembali secara nyata, bahwa setiap manusia menghadapi masalah dalam hidupnya, manusia perlu secara bijak mengambil jarak untuk melakukan komunikasi dengan dirinya dan dengan lingkungan sekitar. Terutama dengan orang lain. Artinya, manusia

perlu mendiskusikan terlebih dahulu tentang bagaimana kita sebagai makhluk individu dan sosial, harus bersikap dan bertindak untuk mengatasi masalah hidup yang kita jalani.

Kenyataan bahwa Arthur mengalami kesepian, dipertegas dan dikuatkan oleh gangguan kejiwaan yang dia alami, tak tidak mampu diterima olehnya. Arthur selalu mencari penyebab dimasa lalunya. Pengalaman- pengalaman masa lalunya membawa dirinya pada rasa depresi yang akut. Sehingga, ia tidak dapat mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya. Kita bisa kehilangan kesadaran kita atas perbuatan-perbuatan kita. Tindakan menyakiti diri sendiri, tertawa, membunuh dan bahkan menyakiti orang lain yang tak berdosa. Pada taraf ini, dalam film Joker, kita melihat Arthur adalah sosok gambaran keluarga yang mengalami kesepian. Dia mengalami depresi. Arthur adalah seorang pelaku kejahatan yang lahir dari penderitaan. Semenjak Arthur diadopsi oleh ibu angkatnya yang juga mengalami delusi. Tindakan kekerasan fisik dan mental sudah menjadi bagian dalam kehidupannya. Kekejaman orang tua angkatnya, yang juga memiliki kehilangan kewarasan, mendorong Arthur bertindak diluar batas kemanusiaan (Rumahfilasafat.com).

Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya. Terdapat beberapa poin penting yang dapat dijadikan benang merah dalam mengatasi kesepian, dengan berlandaskan konteks komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Argumentasi yang dapat penulis paparkan, yakni bahwa kesepian bisa menjadi satu bentuk jalan hidup manusia yang dapat membawa makna, sekaligus membentuk kepribadian diri dalam membangun dan mengupayakan kebahagiaan.

Dalam tindakan komunikasi intrapersonal dan interpersonal, manusia sebagai pelaku komunikasi seyogyanya dapat bertindak dengan mengedepankan sikap yang bermoral. Manusia, berusaha mendamaikan diri dengan diri sendiri sekaligus melihat ini sebagai peluang untuk berubah didalam lingkungan, merupakan suatu pijakan tersendiri dalam melihat situasi yang dihadapi oleh semua pelaku kehidupan.

Hal ini dapat diuraikan dan dijelaskan dalam beberapa hal; *Pertama*, Rasa kesepian yang dialami oleh Arthur sebagai joker, dan kita ketika berhadapan dengan aneka permasalahan dan kebuntuan dalam hidup.

Rasa kesepian bisa dijadikan sebagai waktu yang tepat untuk berpikir ulang tentang hidup kita. Kesepian adalah waktu untuk melakukan refleksi terhadap diri sendiri. membangun komunikasi yang jujur dan terbuka dengan diri sendiri. melalui diri sendiri, kita diajak untuk terbuka mengakui, mengenal serta melihat apa yang sudah, belum dan tengah kita lakukan serta kerjakan. Tindakan keterbukaan secara mendalam dengan diri sendiri ini perlu sehingga kita bisa melihat kesepian sebagai sebuah point balik untuk mengembangkan diri kita. Kita juga diajak untuk berpikir lebih komprehensif, apa yang akan kita lakukan dengan berpijak pada kesepian yang kita rasakan sekarang ini dan disini (Rumahfilsafat.com).

Hal selanjutnya. *Kedua*, Didalam kesepian yang juga dialami oleh Arthur, pada gambar 1,2, 4,6,7 dan 8 dapat dipergunakan untuk melakukan tinjauan ulang secara mengena pada diri. Hal apa yang sesungguhnya penting dalam hidup kita? Apa tujuan hidup kita? Atau, hidup kita mau diarahkan kemana. Dalam kesepian, kita diajak untuk duduk bersama dengan kesepian itu untuk memikirkan ulang, mengkaji kembali apa yang sungguh bermakna dan menjadi orientasi mendasar di dalam hidup kita. Bagaimana kita berkomunikasi dan memperlakukan orang yang ada disekitar kita. Sehingga didalam kesepian itu, kita dipantaskan untuk kembali bangkit dan layak untuk mengejar cita- cita kita kembali. Walaupun jujur disadari, hal tersebut sulit. Kita juga diajak untuk melepaskan apa yang tidak otentik dan “membunuh” kita perlahan-lahan. Kesepian membuat kita sadar dan fokus pada apa yang sungguh penting dalam hidup kita, dan membuang jauh-jauh hal-hal yang buruk dan menghancurkan harmonisasi tatanan hidup kita secara signifikan (Rumahfilsafat.com).

Bercermin pada kenyataan dalam kehidupan manusia. tugas manusia yang memiliki kesadaran dan kepekaan yang tinggi, maka manusia perlu untuk memiliki pemahaman yang jelas dengan apa yang ingin dicapainya dalam kehidupan ini. Manusia perlu memiliki orientasi yang sungguh- sungguh dapat dihidupinya dengan berlandaskan pada pemahaman dan pengenalan pada diri sendiri (Martha ,2018:119).

Ketiga, kesepian yang dialami Arthur dalam film *Joker*, mendidik dan juga mengajak kita berpikir ulang tentang mereka yang ada disekitar kita. Tentang orang-orang yang berhubungan dan berdekatan dengan hidup kita. Kita diajak untuk sungguh jeli membedakan antara sahabat dan teman/parasit. Sahabat yang baik, akan hadir dan menemani kita di waktu kesepian. Sementara, teman atau parasit hanya akan tertawa saja dan tidak menolong. Dalam situasi yang demikian, kita lalu bisa sungguh fokus pada sahabat kita yang, walaupun sedikit, akan selalu bisa menjadi pilar penyangga dalam hidup kita. Sama seperti yang Arthur lakukan, ia tidak membunuh sahabatnya yang memiliki tubuhnya yang kecil, karena dinilai baik dan dapat dijadikan teman.

Sementara temannya yang memberinya senjata, ketika Arthur menghadapi masalah pemecatan, ia hanya mentertawakan saja, menghina dan menyudutkannya. Hingga pada suatu ketika, saat kesempatan itu ada, Arthur membalas dan membunuh temannya sendiri, karena menertawakan dirinya.

Maka, menjadi penting, bahwa kualitas hidup kita juga ditentukan oleh orang-orang yang ada di sekitar kita, yakni sahabat-sahabat kita. Maka, jangan pernah takut untuk kehilangan, mengalami perselisihan oleh teman. Setiap ketegangan yang ada antar teman merupakan saat yang baik untuk kita, agar dapat menjalin hal-hal yang positif kembali. Oleh karena itu ketidakcocokan dalam pertemanan, adalah bagian dari proses penyaringan untuk sungguh tahu, siapa sahabat sejati kita, baik sekarang ataupun nanti (Rumahfilsafat.com).

Keempat, dengan cara yang unik, kita dapat melihat kesepian. Kesepian juga dapat diapresiasi sebagai sebuah kesempatan kita untuk melihat dunia yang menjadi tempat kehidupan dengan perspektif yang berbeda. Di dalam kesepian seperti yang dialami Arthur, sesungguhnya bila kita dapat dengan baik mengontrol diri kita. Kesepian dapat membawa kita masuk dalam suatu keadaan gelap. Kita dipaksa untuk melepas semua pandangan dan keyakinan kita yang ada. Lalu, kita pun punya kesempatan untuk melihat dunia dengan cara yang sama sekali baru, dan mungkin lebih baik dari sebelumnya. Kesepian adalah saat untuk menjadi kreatif dan memiliki ide-ide yang dapat dipakai untuk melihat situasi secara sadar keadaan yang tengah terjadi (Rumahfilsafat.com).

Kelima, dengan sudut pandang yang berbeda, kita lalu berpikir dengan cara yang berbeda. Kita pun lalu bisa bekerja dan berkarya dari sudut pandang yang berbeda. Inilah hakekat dari penemuan yang dapat menjadi sebuah terobosan baru yang bisa membawa manusia ke arah kehidupan yang lebih baik. Kesepian bisa dijejaki sebagai *moment* untuk menjadi acuan penemuan dan terobosan akan kebuntuan di dalam berbagai bidang sendi kehidupan manusia (Rumahfilsafat.com).

SIMPULAN

Melalui film *Joker*, kita dapat melihat kesepian yang dilami oleh *Joker* dan oleh kita dengan cara terbaru. Kesepian lalu tidak lagi dilihat sebagai melulu penyakit. Memang didalam rutinitas yang kita jalani sebagai makhluk sosial, ada kesedihan dan penderitaan di dalam kesepian. Oleh karena itu, jika tidak ditata dan dimaknai dengan bijak, kesepian juga bisa menghancurkan dan merusak manusia yang mengalaminya. Namun, kesepian juga dapat dilihat sebagai kesempatan untuk bangkit dan melakukan perubahan penting dalam hidup kita. Kesepian tidak perlu dilihat sebagai kegelapan, melainkan sebagai jalan hidup yang bisa ditempuh, guna menemukan makna dan kebahagiaan dalam hidup yang harus diperjuangkan terus menerus.

Banyak orang takut kesepian, karena itu merupakan tanda, bahwa mereka itu sendiri. Jadi, orang takut dengan kesendirian. Argumen ini melupakan fakta, bahwa banyak orang yang berkeluarga, berkomunitas dan mereka yang tergabung dalam group pun juga akan merasa kesepian.

Kesepian dan kesendirian memang berhubungan, tetapi tak sama persis. Lagi pula, bila disadari sungguh, kita lahir ke dunia ini sendiri. Kita tidak membawa siapa-apa. Siapa kita ketika berhadapan dengan orang lain sebagai sesama kita. Kita juga hidup sebenarnya sendiri, dan bersama orang lain terutama mereka yang tak punya keluarga sejak awal. Kita pun berjuang sendiri, didalam masyarakat dengan segala

kepentingan. Bahwa kita merupakan bagian dari masyarakat aktif yang selalu bersama- sama dengan orang lain (Martha,2016:117). Namun, perlu disadari dengan sungguh, walau tampak bersama- sama orang di samping dan di belakang kita. Dan perlu di ingat, kita akan mati sendirian, ditinggal dan mungkin kesepian. Oleh sebab itu, kita harus belajar untu tidak takut pada kesendirian dan kesepian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Hidayati, Diana. (2015). *Self Compassion and loneliness*. Vol.03.No.01 Januari 2015. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal onlie, diunduh pada 2 Desember 2019. Pukul 10.16 WIB.
- Fensi, Fabianus. (2018). *Fenomena Hoax: Tantangan Terhadap Idealisme Media dan Etika Bermedia*. Bricolage- Jurnal Magister Ilmu Komunikasi..Vol 4.No.2 September 2018. 133-148.
- Martha, Rustono Farady. (2018). *Ekspresi Identitas Melalui Relasi Ayah dan Anak Pada Iklan Youtube Grab Official*. Bricolage- Jurnal Magister Ilmu Komunikasi.Vol 4.No.2 September 2018. Hal.127.
- , Rustono Farady. (2016). *Esensi dan Pemetaan Teoretisasi Media Komunikasi Dalam Pespektif Karl Marx*. Bricolage- Jurnal Magister Ilmu Komunikasi. Vol 2, No.2. Hal 117
- Rahmi, Fitria.(2015). *Religiusitas dan Kesepian Lansia PWRI Cabang Koperindag Sumatera Utara*. Jantro: Jurnal Antropologi Isu- Isu Sosial Budaya. Diunduh pada 26 November 2019. Pukul 13.27. WIB.
- Sasongko, Yohanes (2018). *Ekspresi Identitas Melalui Relasi Ayah dan Anak Pada Iklan Youtube Grab Official*. Bricolage- Jurnal Magister Ilmu Komunikasi..Vol 4.No.2 September 2018. 118-132.
- Sibarani, Reno Caesar Olivier. *Komunikasi Intrapersonal dan Perilaku Phobia (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Intrapersonal Hipnoterapi dalam Mengubah Prilaku Fobia Klien di Klinik Tranzcare Jakarta)* Jurnal.usu.ac.id. Diunduh pada 14Januari 2020. Pukul 10.34 WIB

Buku:

- Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda Karya.
- Strauss, Anselm.(2015). *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif- Tata langkah dan Teknik- Teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Internet:

- <https://layarindo21.website>. *Film Joker*. Diunduh pada 28 November 2019. Pukul 10.15 WIB.
- Kompasiana.com. *Mengupas Sisi Psikologis Joker*. Diunduh pada 27 November 2019. Pukul 10.20 WIB.
- Kompasiana.com. *Asal Usul Joker Sampai KematianNya*. Diunduh pada 10 Desember 2019. Pukul 14.45 WIB.
- Kajianpustaka.com. *Pengertian Aspek dan Penyebab Kesepian*. Diunduh pada 3 Desember 2019.Pukul 10.23 WIB.
- Pakarkomunikasi.com. *Pengertian Komunikasi Intrapersonal*. Diunduh pada 9 Desember 2019. Pukul 23.50 WIB.
- Rumahfilsafat.com. Antonius Reza Wattimena. *Filsafat Kesepian*. Diunduh pada 9 Desember 2019. Pukul 13.27 WIB.
- Rumahfilsafat.com. Antonius Reza Wattimena. *Orang Gila Dilarang Miskin: Tentang Joker*. Diunduh pada 10 Desember 2019.Pukul 14.35 WIB.

Suryamalang.com. *Trailer dan Sinopsis Film Joker: Awal Kehidupan Musuh Bebuyutan Batman Yang Kini Viral*. Diunduh pada 9 Desember 2019. Pukul 14.23 WIB.

Sarjanaku.com. *Pengertian Resiliensi, Definisi Konsep Teori Psikologi*. Diunduh Pada, 23 Janusri 2020.Pukul 17.05 WIB.

Tribunsnews.com. *Film Joker Diliris Menuai banyak Kontroversi*. Diunduh pada 09 November 2019.Pukul 09.40
WIB